

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Bina Insani

1. Identitas Panti Asuhan Bina Insani

- a) Nama Lembaga : Panti Asuhan Bina Insani
- b) Alamat Lengkap : Dusun Sombangan RT 06, RW 35
Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 55563.

Panti tersebut mengasuh anak dengan jumlah yang tidak sedikit yaitu, dari keluarga yatim, piatu, yatim piatu, maupun Dhuafa'. Adapun yang di dalam panti tersebut ada anak laki-laki dan perempuan dari usia balita hingga dewasa.

2. Sejarah Panti Asuhan Bina Insani

Ada rasa kasihan melihat anak-anak yang masih membutuhkan aluran tangan dan pertolongan dari orang tuanya, namun mereka telah meninggal. Akhirnya kami berusaha untuk membantu meringankan beban anak-anak tersebut dengan membentuk suatu lembaga guna menampung anak-anak tersebut. Sehingga pada tanggal 05 Mei 2005 kami mendirikan lembaga yang bernama “ Lembaga Penyantun Anak Yatim Piatu dan Dhuafa' Mustadh'afin” (LPAY & D) Lembaga ini berbentuk rumah berukuran 11 x 12 m². Pada mulanya, panti ini hanya

memiliki 9 anak asuh dan bertambah hingga sekarang menjadi 45 anak asuh.

Pada tanggal 10 Juli 2005 panti ini mengadakan khitanan masal dan pengajian akbar yang dihadiri oleh masyarakat, tokoh-tokoh agama, dan Pemerintah setempat. Acara ini dibuka oleh bapak Camat sekaligus meresmikan panti asuhan ini. Pada tahun yang sama Panti Asuhan Bina Insani mendapatkan hak pakai rumah dengan luas 520 m² yang bertempat di Dusun Dakwon, Sumberstri, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Kemudian panti asuhan ini mendapat kepercayaan dari Ibu syamsudin yang mewakafkan tanahnya dengan luas 730 m², guna mendirikan panti asuhan untuk asrama putri. Panti Asuhan ini resmi terdaftar sebagai instansi sosial sejak 17 Februari 2006 dengan nomor 188.4/232/V3, kemudian mendapat SK dari Kepala Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012 dengan nomor 222/97/GR.I/2012. Peneliti mengambil data ini dari hasil wawancara dengan pengasuh dan dokumentasi.

3. Visi Misi dan Tujuan Berdirinya Panti Asuhan Bina Insani

a. Visi dan Misi

1) Visi

Peningkatan dakwah dan syiar Islam dalam hidup bermasyarakat.

2) Misi

a) Ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, taqwa, cerdas, dan terampil.

b) Mengentaskan kemiskinan harta, ilmu, dan amal

b. Tujuan

1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2) Meningkatkan kualitas ilmu dan amal menuju pribadi muslim yang sebenar-benarnya.

3) Memberi bekal terhadap anak-anak yatim piatu dan dhuafa dalam menghadapi berbagai tantangan hidup untuk mempersiapkan manusia muslim yang mandiri.

4) Menampung anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa dalam suatu panti sehingga mudah dikordinir dan diarahkan.

Untuk mewujudkan sebuah tujuan yang telah direncanakan, perlu daya dukung guna keberhasilan tujuan tersebut. Maka dari itu, Panti Asuhan Bina Insani telah menyusun beberapa amal usaha dengan rincian sebagai berikut:

1) Usaha Pengelolaan Panti

a. Memberikan playanan kepada anak-anak yatim, piatu dan, Dhuafa'.

b. Mencontoh manajer Nabi Muhammad SAW, yang terdiri dari : amanah, shidiq, tabligh, dan fathonah.

2) Pendidikan Dasar Islam

- a. Memberikan fasilitas pembiayaan pendidikan formal (sekolah) pada anak-anak asuh sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.
- b. Memberikan pendidikan agama, yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran beragama dan kaidah beragama yang merupakan sebagai pendidikan tambahan dari pendidikan formal yang telah ditempuh.

Sasaran

- 1) Anak-anak Yatim yang miskin
- 2) Anak-anak Piatu yang miskin
- 3) Anak-anak Yatim piatu yang miskin
- 4) Anak-Anak Dhuafa'

4. Kegiatan

Kegiatan di Panti Asuhan Bina Insani adalah sebagai berikut :

- a. Pengasuhan, Pembinaan, pengelolaan anak yatim piatu dan dhuafa dengan sistem asrama dan pemenuhan kebutuhan hidup.
- b. Mendidik anak-anak dalam perihal agama dan pembinaan dalam nilai dan moral bermasyarakat.
- c. Pendampingan secara langsung terhadap anak asuh oleh pengasuh dan pengurus.

Berikut adalah struktur Kegiatan di Panti Asuhan Bina Insani

Tabel tabel Jadwal Kegiatan sehari-hari di Panti Asuhan Bina Insani

No	Waktu	Kegiatan	Tempat
1.	04.00 – 04.45	Sholat subuh berjamaah	Masjid
2.	04.45 – 05.15	Qiroah & Tahfidzul Qur'an	R. Tahfidz
3.	05.15 - .05.30	Iiqo' Mufrodat (Kosa Kata Bahasa Arab dan Inggris)	Aula
4.	05.30 – 06.15	Piket Kebersihan dan persiapan sekolah	Asrama
5.	06.15 – 15.00	Sekolah	Sekolah
6.	15.00 – 15.30	Shalat Ashar Berjamaah	Masjid
7.	15.30 – 16.00	Piket Kebersihan & Persiapan TPA	Asrama & R. Tahfidz
8	16.00 – 17.00	Ngajar TPA (Santri Putri) & Piket Kandang (Santri Putra)	R. tahfidz & Kandang Hewan
9.	17.00 – 17.30	Persiapan Shalat Maghrib	Asrama
10.	17.30 – 18.00	Qiroatu Al-Qur'an	Asrama
11.	18.00 – 18.15	Shalat Magrib Berjamaah	Masjid
12.	18.15 – 18.30	Qiroatu Al-Qur'an	R. tahfidz
13.	18.30 – 19.00	Makan malam	Asrama
14.	19.00 – 19.30	Shalat Isya Berjamaah	Masjid
15.	19.30 – 21.00	Belajar Malam / pembelajaran Diniyah	Aula
16.	21.00 – 04.00	Do'a malam bersama, Istirahat malam	Asrama

Jadwal Mingguan Pembelajaran dan Agenda

Panti Asuhan Bina Insani

No	Hari	Waktu	Kegiatan	Tempat
1.	Senin	19.30 – 21.00	Pembelajaran Fiqih	Aula
2.	Selasa	19.30 – 21.00	Belajar Bersama	Aula
3.	Rabu	19.30 – 21.00	Belajar Bersama	Aula
4	Kamis	19.30 – 21.00	Latihan Hadroh &	Masjid

			Do'a Bersama	
5.	Jum'at	19.30 – 21.00	Muhadhoroh	Masjid
6.	Sabtu	19.30 – 21.00	Evaluasi dan Motivasi	Masjid
7.	Ahad	05.30 – 06.00	Muhadatsah Bahasa Arab	Halaman Asrama
		06.00 – 06.30	Lari pagi/ Senam sehat	Halaman Asrama
		08.00 – 09.00	Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an	Masjid
		19.30 – 21.00	Belajar Bersama	Aula

Data ini diambil oleh peneliti melalui penelitian Observasi atau Pengamatan selama ia berada di Panti Asuhan Bina Insani.

5. Struktur Organisasi Kepengurusan Panti Asuhan Bina Insani

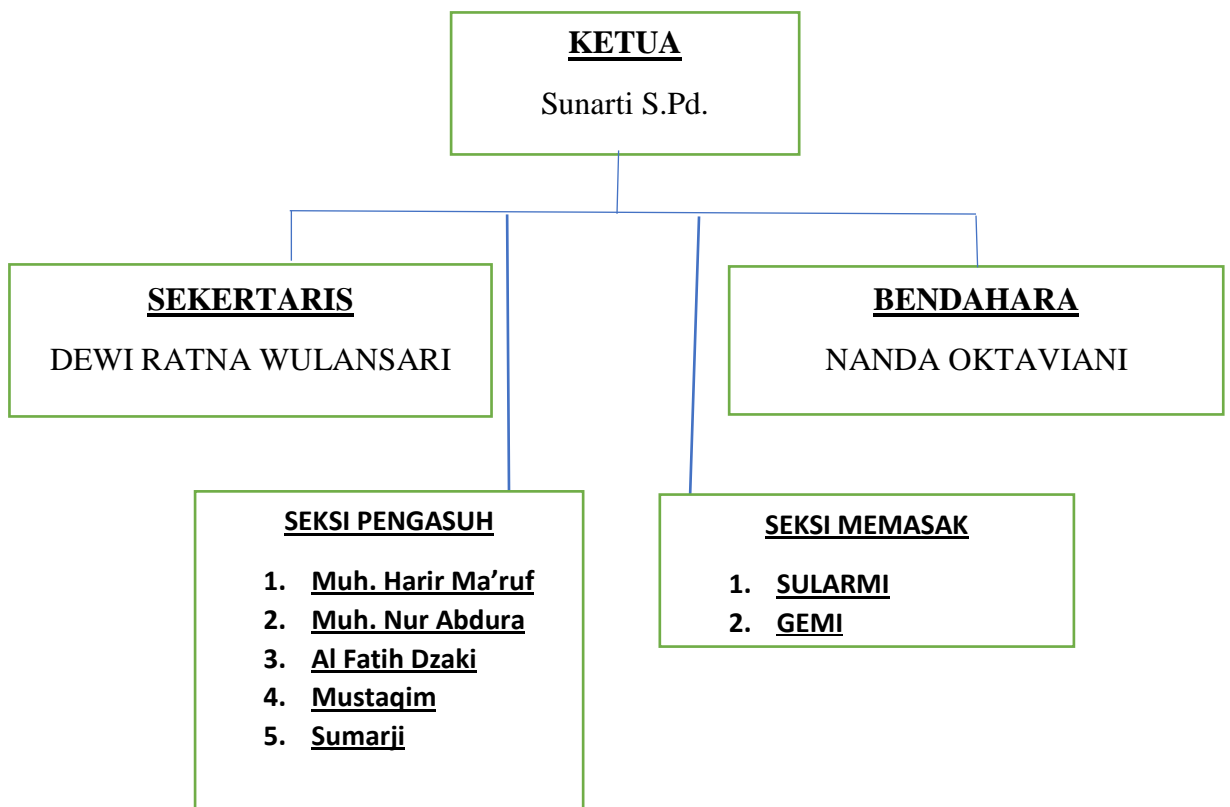
Organisasi yang baik adalah adanya sekelompok orang yang melakukan kerja sama dengan teratur dan harmonis untuk mencapai tujuan tertentu, kerja sama ini terdapat dalam suatu sistem yang telah diatur dan terencana dengan baik dalam suatu bagan atau struktur yang telah ditetapkan dan bekerja dengan sstruktur yang ada.

Dengan adanya struktur organisas, orang akan mudah mengetahui sejumlah prosonil yang menduduki jabatan tertentu dalam suatu lembaga dan mempelancar tugasnya sehingga tercapai dengan efektif

dan efisien. Adapun Struktur Organisasi Panti Asuhan Bina Insani adalah sebagai berikut.

Gambar 1 :

Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Bina Insani



Data ini diambil oleh peneliti melalui penelitian Observasi yang ia lakukan. Berikut adalah masing-masing dari struktur panti asuhan beserta tugasnya:

- a. Ketua Panti Asuhan

Ketua tersebut dipimpin oleh Sunarti S.Pd. beliau menjabat menjadi ketua dari tahun 20 sampai sekarang 2018. Tugas dari ketua juga menjadi pengelola panti. Mengkoordinasikan penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan anak asuh serta mengelola panti asuhan. Menjadi penanggungjawab panti asuhan agar panti tersebut melaksanakan pelayanan dengan baik.

b. Sekertaris Panti Asuhan

Tugas sekertaris membantu menulis laporan harian, membuat laporan kegiatan, mengisi acara, mencatat pengeluaran dan pemasukan kebutuhan sehari-hari anak asuh, dan membantu kegiatan lainnya. Selain itu sekertaris juga mempunyai tugas untuk mewakili ketua apabila dalam acara berhalangan hadir. Mengkoordinasikan dalam hal perizinan serta dalam hubungan kemasyarakatan.

c. Bendahara Panti Asuhan

Tugas bendahara yaitu untuk mengelola dana dari panti asuhan, yaitu dari menyusun dan rencana dalam pendapatan dan belanja seperti : pengeluaran dan pemasukan, kebutuhan anak, kebutuhan makan, kebutuhan untuk kegiatan, kebutuhan sekolah. Bertanggungjawab terhadap pembukuan dan menulis laporan keuangan pada peraturan yang di buat panti asuhan.

d. Seksi Pengasuh

Dalam pengasuhan ada enam orang pengasuh terdiri lima laki-laki dan satu perempuan, yang di ketua oleh Fatih dzaky afif ketua bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan dalam panti asuhan. Yaitu antaranya membina, membimbing, dan mengawasi anak asuh, mengadakan rapat rutin untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, melakukan monitoring anak asuh di sekolah masing-masing, bertanggung jawab atas anak asuh yang tinggal di panti, memberikan permohonan izin anak asuh yang akan keluar lokasi panti atau mengikuti kegiatan di luar panti.

e. Seksi Memasak

Terdapat dua orang untuk memasak, yaitu ditempatkan di rumah pengasuh. Namun hanya siang hari saat anak-anak sedang sekolah, selepas itu yang memasak adalah santri putri yang bertugas piket memasak. Di Panti Asuhan Bina Insani ini untuk memasak santri putri ikut andil dalam memasak lauk untuk pagi dan malam hari, untuk masak nasi sudah di bagi piket di masing-masing asrama putra maupun putri.

6. Keadaan anak asuh di Panti Asuhan Bina Insani

Keberadaan anak asuh di Panti Asuhan Bina Insani setiap tahunnya selalu berubah jumlahnya. Kebanyakan dari anak asuh yang ada rata-rata pendidikan yang sedang di jalani adalah pada jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Setiap tamat dari jenjang pendidikan SMA, kebanyakan anak asuh tersebut tidak lagi menempati

panti asuhan lagi. Kebanyakan mereka bekerja di luar panti asuhan, atau ada yang kembali kepada keluarganya.

Adapun data anak asuh Panti Asuhan Bina Insani tahun 2018 sebagai berikut :

a) Jenis Kelamin

1) Laki-laki : 14

2) Perempuan : 18

Jumlah Total : 32

b) Tingkat Pendidikan

1) Tingkat Perguruan Tinggi : 3

2) Tingkat SMA/SMK : 15

3) Tingkat SMP : 12

4) Tingkat SD : 1

5) Tingkat TK : -

6) Belum Sekolah : 1

Jumlah Anak : 32

Tabel 1

Jenjang Pendidikan Anak Asuh Panti Asuhan Bina Insani 2018

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat Asal	Pendidikan
1	Ade Risma Septiani	P	Sleman	SMP Muh. 2 Godean
2	Agus Sarwanto	L	Kulomprogo	SMK Muh. 1 Moyudan
3	Cantika Nur Aini	P	Bantul	SMK Muh. 1 Moyudan
4	Claudia Adrelly Putri	P	Riau	SMP N 2 Moyudan

5	Daud Yuniarta	L	Yogyakarta	SMK Muh. 1 Moyudan
6	Dika Nur Ardiansyah	L	Kulonprogo	SMP Muh. Minggir
7	Eko Bayu Setiawan	L	Kulonprogo	SMP Muh. 1 Minggir
8	Hasri aini Muthalib	P	Flores	SMK Muh. 1 Moyudan
9	Ira Septianingsih	P	Kulonprogo	SMK Muh. 1 Moyudan
10	Irwan	L	Kulonprogo	SMK Muh. 1 Moyudan
11	Irwanti	P	Kulonprogo	SMK Muh. 1 Moyudan
12	Iwan	L		Belum sekolah
13	Kartika Avhia Nanda	P	Batam	SMK Muh. 1 Moyudan
14	M. Waliudin Nugraha	L	Sleman	Mts N Godean
15	Meida Ayu Maharani	P		SMP Muh. 1 Minggir
16	Nanda Ayu Novelia P	P	Gunungkidul	SMK N 1 Godean
17	Nirwana Khay Rani	P	Riau	SMP N 2 Moyudan
18	Novia Putri Jamil	P	Flores	SMK Muh. 1 Moyudan
19	Olivia Azzahra	P	Riau	SMP N 2 Moyudan
20	Prasetya	L	Kulonprogo	SMP Muh. 1 Minggir
21	Putra alif Rizki Utama	L	Kulonprogo	AMIKOM
22	Putri Rahna Inayah	P	Riau	SMK N 2 Godean
23	Putri Widya Wijayanti	P	Kediri	UPY
24	Rama	L		SD MUH. Dumbanteng
25	Siti Masira Ismail	P	Flores	SMK Muh. 1 Moyudan
26	Sofiatuzzahra	P	Bantul	SMP Muh. 1 Minggir
27	Sulasmi	P	Kulonprogo	SMK N 2 Godean
28	Sumarji	L	Kulonprogo	UMBY

29	Miftahul Ulil Albab	L	Magelang	SMK Islam
30	Wahyu Nurudin Wahid	L	Kulonprogo	SMP Muh. 1 Minggir
31	Wahyudi	L	Kulonprogo	SMP Muh. 1 Minggir
32	Yani Nur Arifah	P	Gunungkidul	MAN 1 Sleman

Data diambil oleh peneliti melalui penelitian Observasi, yang mana data terakhir anak asuh yang berada di Panti Asuhan Bina Insani di tahun 2018.

7. Sarana dan Prasarana

Panti Asuhan Bina Insani menempati tanah milik sendiri yang berasal dari tanah wakaf dengan sarana gedung yang cukup memadai. Serta mempunyai berbagai macam inventaris guna mendukung berjalannya kegiatan di Panti Asuhan Bina Insani. Fasilitas yang tersedia antara lain :

1. Gedung Asrama : 2 Gedung
2. Ruang Kantor : 3 Ruang
3. Ruang Aula : 1 Ruang
4. Ruang Perputakaan : 1 Ruang
5. Ruang parkir : 2 Raung
6. Ruang Kesehatan : 1 Ruang
7. Ruang Komperasi : 1 Ruang
8. Ruang Kamar : 15 Kamar
9. Masjid : 1 Gedung

- 10. Rumah Tahfidz : 1 Gedung
- 11. Peternakan : 1 Ruang
- 12. Perikanan : 1 Ruang

8. Identitas Narasumber

Berikut adalah nama-nama narasumber untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian :

Tabel 2

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	H. M. Teguh S.Ag.M.Pd.I	S2	Pimpinan PA Bina Insani
2.	Agus	S1	Pak Dukuh
3.	Fatih Dzaky Afif	PT	Pengasuh
4.	M. Harir Ma'ruf	PT	Pengasuh
5.	Irwan	SMA	Anak Asuh
6.	Putri Widya	SMA	Anak Asuh
7.	Nanda Ayu	SMA	Anak Asuh
8.	Putra alif	SMA	Anak Asuh

B. Pengembangan sikap sosial bermasyarakat anak asuh di Panti Asuhan

Bina Insani

1. Pengembangan anak di Panti Asuhan

Pengelola Panti Asuhan Bapak Teguh S.Ag., M.Pd.I. menyatakan bahwa panti asuhan dalam mengembangkan sikap sosial bermasyarakat anak asuh akan diawali dengan mengadakan pembinaan akhlak, aqidah dan kemandirian, atas dasar untuk mengurangi kemiskinan aqidah, ilmu, dan harta. Dalam pembinaan akhlak, aqidah dan kemandirian akan membentuk karakter setiap anak, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dijamin dengan sungguh-sungguh. Di dalam panti asuhan anak asuh terdiri dari berbagai adat, perilaku,

dan bahasa. Dengan adanya pembinaan, anak asuh diajarkan bagaimana untuk bisa bekerja keras dan dapat bersikap yang baik, misalnya bagaimana cara berbicara dengan orang yang lebih tua, berbicara dengan bahasa yang baik, dan menunjukkan sopan dan santun. Apabila pembinaan tersebut dilakukan dengan benar dan tepat kepada anak asuh, akan membuahkan hasil yang diharapkan.

Seperti yang terdapat dalam ruang lingkup akhlak yaitu yang pertama akhlak kepada Allah swt, yaitu adalah mencintainya, mensyukuri nikmatnya, malu kepadanya untuk berbuat maksiat selalu bertaubat bertawakal takut akan azabnya, dan senantiasa berharap akan rahmatnya. Dengan diadakan pembinaan akhlak anak akan lebih bersyukur dan taat kepada Allah swt, terkadang apabila anak sudah bermain kadang terlupa akan kewajiban yang mereka laksanakan. Maka perlunya dibina dan dinasehati apabila terdapat kesalahan.

Yang kedua yaitu akhlak terhadap Rasulullah saw, yaitu tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan oleh orang muslim untuk meneladani sifat-sifat Rasul dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya untuk selalu mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya agar selalu mengamalkan akhlak terpuji dalam kehidupannya. Contohnya anak diajarkan untuk selalu mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang atau teman yang lain. Di panti diajarkan untuk saling bekerja sama, tanpa harus membeda-bedakan antara teman. Tetapi terdapat anak yang masih bermusuhan karena hal sepele.

Yang ketiga, yaitu akhlak terhadap lingkungan, yaitu pada awalnya manusia diciptakan oleh Allah swt. Tujuannya adalah untuk menjadi khalifah di muka bumi, yang tentunya juga harus dapat melestarikan bumi. Pada kegiatan lainnya anak diberikan tugas-tugas yang berhubungan dengan lingkungan sekitar yaitu : cara memelihara hewan ternak, cara menanamkan dan merawat tumbuhan, dan saling menjaga persaudaraan di lingkungan panti maupun masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan di alam sekitar karena , anak akan mudah memahami kegiatan yang langsung dikerjakan daripada hanya teori. Agar anak mengerjakan sesuai dengan apa yang diajarkannya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Teguh S.Ag., M.Pd.I. tanggal 20 November 2018 terdapat beberapa tujuan, diantaranya adalah :

a) Berbakti kepada Orang tua

Orang tua bagi anak asuh selain orang tua kandung adalah pengasuh yang berada di dalam panti asuhan. Walaupun pengasuh bukan orang tua kandung, mereka berhak untuk berbakti dan menghormati seperti orang tua kandung sendiri. Karena peran orang tua dalam perkembangan anak sangatlah penting. Dengan adanya dukungan dan pendidikan , anak akan merasa aman. Dengan adanya pembinaan akhlak, diharapkan dapat berbakti kepada orang tua, karena masih terdapat anak yang berani menentang perkataan orang tuanya.

b) Anak menjadi sopan santun

Pembinaan akhlak akan memunculkan perilaku yang baik dan santun. Dengan halnya yang berda di panti asuhan ini, dilaksanakan dari anak usia dini, supaya anak menumbuhkan kepatuhan dan motivasi. Karena pada usia dini, anak perlu diringan dan didikan unntuk pendidikan yang baik, tidak hanya untuk sesma lingkungan panti asuhan, tetapi juga untuk mayarakat sekitar. Karena lokasi panti tersebut di kelilingi masyarakat, anak asuh diharapkan mampu menjalin komunikasi dan hubungan dengan baik.

c) Mempunyai perilaku yang baik

Dengan berperilaku baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Di dalam panti pastinya bermacam-macam anak yang mempunyai sikap sendiri-sendiri. Anak akan berperilaku baik, mempunyai sikap percaya diri, dapat menghargai teman, akan tidak mudah tersinggung, akam disenangi banyak teman.

Kesimpulan diatas terdapat ruang lingkup dari akhlak yaitu akhlak terhadap Allah swt, akhlak terhadap Rasullulah saw dan akhlak terhadap lingkungan. Kemudian tujuan melaksanagn pembinaan akhlak yaitu untuk menyempurnakan perbuatan atau tindakan yang kurang baik. Karena akhlak akan membentuk karakter setiap anak. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan yaitu : anak dapat berbakti kepada

orang tua, mempunyai sopan santun, dan mempunyai perilaku yang baik..

2. Program-program dalam pengembangan sikap sosial bermasyarakat di Panti Asuhan Bina Insani.

a. Adapun program khusus dalam pengembangan sikap sosial bermasyarakat yang ada di Panti Asuhan yaitu :

1) Mengajar TPA

Taman Pendidikan Al-Qur'an tempat anak untuk melatih anak asuh dari segi mental dan berkomunikasi dengan baik. Disini anak asuh diberikan ilmu agama dan mempraktekannya di lapangan yaitu saat mengajar TPA. Anak asuh di latih mental keberanian dan percaya diri saat berada di depan anak TPA dalam mengajar, tidak hanya itu sekaligus melatih mereka untuk berkomunikasi dengan baik di depan banyak orang. Pembinaan ini dilakukan untuk melatih mereka menghadapi anak kecil. Dan dapat berkomunikasi dengan orang tua santri perihal dapat bekerjasama dengan baik untuk mendidik anak dalam hal agama.

2) Latihan berkhotbah atau Muhadarah

Pelatihan ini diperuntukan untuk semua anak asuh. Setiap seminggu sekali diberikan pembinaan untuk melatih kepercayaan diri dan bakat dari setiap anak asuh. Apabila belum berani dan belum siap boleh menggunakan teks bacaan

untuk disampaikan kepada teman dan pengasuh yang mendampingi. Agar anak berani tampil sehingga setiap subuh anak laki-laki yang suda sekiranya mampu sudah dapat mengisi khutbah subuh di masjid babbul jannah panti asuhan bina insani.

3) Keterampilan

Keterampilan yang berada di panti asuhan bina insani adalah keterampilan kerajinan tangan. Dimana keterampilan ini untuk melatih anak dalam keuletan, kesabaran, dan terampil. Pelatihan ini juga mengajarkan anak untuk bisa kreatif dan berinovasi dalam membudidayakan barang-barang bekas agar menjadi barang layak jual di pasaran. Melalui pelatihan ini juga anak di latih dalam berdagang.

4) Peternakan

Pelatihan ini dilakukan untuk melatih kemandirian anak dilihat dari semangat dalam bekerja. Pelatihan ini agar anak bisa mengurus hewan ternak seperti mencari pakan, memberikan makan hewan (ngombor), cara memandikan, hingga anak bisa menjual hewan di pasar yang akan membuat anak berkomunikasi dengan banyak orang. Anak asuh juga diberikan ilmu dari Profesor Peternakan Universitas Gadjah Mada untuk pembuatan pakan ternak dari Gerami dan anak juga di latih untuk berternak ayam negeri.

- b. Program pendukung dari segi agama dalam pengembangan sikap sosial bermasyarakat anak asuh, yaitu : Tahfidz Qur'an, Qiraah, dan Hadrah.

C. Faktor-Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan

1. Faktor Pendukung

Kerjasama yang baik antara pengasuh di panti asuhan ini untuk mewujudkan tujuan yang sudah disepakati. Hal ini berpengaruh dalam menentukan strategi pembinaan yang diambil dan kemudian diterapkan dalam pembinaan sehari-harinya. Pusat kendali dipegang oleh pengasuh yang mengatur jalannya kegiatan pembinaan, hal ini efektif untuk menjaga agar semua dapat berjalan dengan semestinya.

Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Harir Ma'ruf, yaitu :

“sebagai seorang pengasuh sebagai nahkoda dimana semua kegiatan dia yang bertanggung jawab dengan sukses atau tidaknya suatu kegiatan, kegiatan juga didukung oleh masyarakat sekitar”

Pengembangan secara umum di Panti Asuhan Bina Insani dimana kegiatan yang akan mendukung dalam pembinaan, yaitu sebagai berikut :

1) Pengajian bersama masyarakat sekitar

Setiap ahad pon panti asuhan mengadakan pengajian bersama masyarakat sekitar yang bertempat di lingkungan Masjid Babbul Jannah panti asuhan putra. Pengajian tersebut dihadiri oleh Bapak-bapak, Ibu-ibu, dan Pemuda-pemudi. Kegiatan ini dibuka untuk masyarakat agar terjalin silaturahmi

yang baik, antara Panti Asuhan Bina Insani dan Masyarakat Desa Sumpersari, Moyudan, Sleman. Anak asuh juga dilatih untuk membaaur ke dalam masyarakat dan melatih dia untuk dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang banyak.

2) Mengikuti kegiatan organisasi pemuda

Kegiatan organisasi pemuda yaitu memperingati hari 17 agustus dan juga remaja masjid. Anak panti asuhan ikut serta dalam memriahkan kegiatan yang ada di desa seperti 17 agustus dan malam takbir keliling. Pihak panti tidak keberatan untuk mengizinkan anak asuh ingin ikut dalam kegiatan tersebut, asalkan dengan niat untuk menjalin silaturahmi dengan baik.

3) Agenda kerja bakti bersama

Kegiatan ini dilakukan setiap hari yang menjadi ritinitas, saat pagi dan sore hari. Biasanya terdapat tugas-tugas yang telah dibagi oleh pihak panti untuk dilaksanakan bersama-sama. Seperti membersihkan halaman, membersihkan asrama, membersihkan masjid, dan membersihkan lingkungan sekitar. Pihak panti mengharuskan semua anak ikut serta dalam kegiaytan ini. Kecuali anak-anak yang masih kecil, mengerjakan sejenis yang ringan-ringan.

4) Pertanian

Dalam pertanian ini, yaitu menanam padi dan rumput. Anak terlibat dalam cara menanam, memupuk, dan memanenya. Anak agar mencinyai lingkungan seperti yang dapat diberikan dalam pembinaan yaitu akhlak terhadap lingkungan. Diajarkan untuk mencintai dan menjaga agar selalu melestarikan tumbuhan yang berada disekitarnya.

Kegiatan – kegiatan di dapat oleh peneliti melalui wawancara oleh pengasuh M. Harir Ma' ruf dan tokoh masyarakat oleh Kepala Pedukuhan Sombangan. Kegiatan tersebut membantu pengasuh dalam membantu mengembangkan apa yang telah diberikan dalam pembinaan tersebut. Serta menjadi pendukung dalam pembinaan kemandirian untuk berkembang dan berimajinasi. Agar anak dapat bekerja keras dan semangat dalam menuntut ilmu.

2. Faktor Penghambat

Pelaksanaan pembinaan tidak selalu berjalan dengan baik. Ada kalanya ada hambatan yang menjadi kendala dalam proses pembinaan. Seperti yang dialami oleh pengasuh dalam panti asuhan tersebut diantaranya yaitu tenaga pendamping yang kurang. Berdasarkan pengamatan peneliti, jumlah pendamping hanya terdapat 5 orang saja, tidak seimbang dengan jumlah anak asuh yang berada di panti. Kemudian dari anak asuhnya terjadi naik turunnya kesadaran untuk mengikuti pembinaan. Terkadang harus diingatkan oleh pembina agar

untuk mengikuti kegiatan di panti seperti yang diungkapkan oleh pengasuh Alfatih Dzaki Afif ,yaitu :

“ hambatan yang dimiliki panti dalam proses pembinaan yaitu kurangnya tenaga kepengasuhan menjadi pendamping. Pengasuh hanya berjumlah lima orang, tidak seimbang dengan jumlah anak asuh yang berada di panti. Faktor lain yaitu tingkat kesadaran anak yang terkadang bermalas-malasan untuk mengikuti pembinaan”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penghambat yang berada di panti asuhan dalam pembinaan ialah kurangnya tenaga pengasuhan. Jumlah pengasuh yang ada tidak seimbang dengan jumlah anak asuh yang berada di panti. Faktor kedua yaitu anak asuh terkadang bermalas-malasan untuk mengikuti kegiatan pembinaan yang akan dilaksanakan.

D. Proses Pembinaan dalam pengembangan sikap sosial bermasyarakat anak asuh di Panti Asuhan Bina Insani

1. Teknik menentukan pembinaan pada anak

Setiap dasar pembinaan yang akan diterapkan sudah mengacu pada tujuan masing-masing yang menyakut pada nilai agama. Teknik yang digunakan diharapkan agar anak dapat mengikuti program pembinaan, tanpa ada paksaan. Untuk menentukan tujuan, dapat dilihat dari setiap macam-macam pembinaan yang diberikan, dengan kombinasi kebutuhan anak yang akan diberikan pembinaan. Disisi lain dilihat dari perilaku setiap anak, terkadang anak memiliki permasalahan yang dihadapi dalam panti asuhan.

Teknik yang dimiliki dengan dasar kebutuhan anak tersebut, dapat membantu arah tujuan dari pembinaan tersebut. Pada dasarnya tujuan yang diharapkan yaitu sama, untuk memperoleh hasil yang maksimal. Karena harapan pengasuh, anak mampu menjadi generasi penerus yang memiliki keimanan yang baik dan perilaku yang mulia. Memang tidak mampu mengujudka anak yang mempunyai akidah yang kuat, akhlak mulia, dan mandiri. Namun itulah salah satu tugas dan kerja keras panti asuhan dalam memberikan pendidikan, pengasuhan, dan pembinaan dengan bermacam-macam anak asuh.

2. Proses menyiapkan program-program pembinaan terkait hasilnya

Proses menyiapkan program-program pembinaan terkait hasilnya, program yang akan diberikan melihat kondisi setiap anak dan kebutuhannya. Apabila sudah mengetahui kemudian dibuatlah program-program yang tepat untuk memenuhi kebutuhannya. Apabila tidak melihat kebutuhan anak ada kalanya anak tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan. Apabila tidak melihat kondisi anak, pengasuh takutnya tidk sesuai dengan kebutuhan dan harapan panti. Dalam pembinaan anak asuh pihak panti menyediakan beberapa pengasuh untuk membina anak-anak, agar anak mudah belajar. Pengasuh diberikan sebagai pembimbing juga agar anak mudah untuk berkomunikasi, terbuka dengan pengasuh mapun pengelalo panti. Setiap program pembinaan yang diselenggarakan, didampingi oleh

pengasuh dan dibantu pengurus lainnya. Supaya memudahkan untuk mengawasi anak dalam mengikuti prosesnya.

3. Teknik mengidentifikasi masalah yang di hadapi dalam pembinaan

Cara mengidentifikasinya yaitu sebelum dan sesudah diadakannya pembinaan dan diperhatikan setiap pembinaan. Dari proses mengikuti kegiatan misalnya : apakah anak sudah mengerti apa yang telah disampaikan, bagaimana sikap saat mengikuti pembinaan. Untuk mengetahui apakah anak-anak benar-benar bersungguh-sungguh dalam belajar atau hanya keterpaksaan mengikuti pembinaan.

Setelah diadakan pembinaan tentunya pendamping pembinaan mengetahui apakah dari setiap pembinaan yang diikuti, anak semakin baik atau sebaliknya. Tetapi dari yang diamati oleh panti selama ini, terkadang anak masih sulit dikondisikan dan di atur. Oleh sebab itu, terkadang pembimbing melakukan bimbingan khusus dan konsultasi kepada orang tua untuk membantu dan mengkonsultasikan tentang anak yang di asuhnya.

4. Cara mengidentifikasi kebutuhan anak asuh untuk diberikan program pembinaan di panti asuhan

Dilakukan dengan kebutuhan belajar anak dari jenjang maupun usia. Dibeda-bedakan seperti ini ditujukan agar memudahkan anak dalam menangkap materi yang disampaikan. Kebutuhan setiap usia anak akan mempengaruhi daya pemahamnya dalam proses pembinaan. Maka pada pembinaan tertentu, setiap usia atau jenjang dipisahkan dalam

pelaksananya. Panti asuhan memang meberikan pembinaan tidak langsung menjadi satu semua. Ada pembinaan khusus campuran ada yang dibedakan dengan usiannya. Karena setiap anak mempunyai daya fikir dan pemahaman yang tidak sama.

5. Program pembinaan yang sudah ada sesuai atau belum dengan kebutuhan yang diharapkan

Sampai saat program yang diberikan sesuai dengan yng dibutuhkan oleh anak. Anak juga tidak bermalas-malasan untuk mengikuti kegiatan yang berbeda di panti. Sebelum diadakan pembinaan pihak panti sudah mengetahui kebutuhan setiap anak. Karena pada dasarnya pembinaan diperuntukan untuk seluruh anak asuh dari anak-anak hingga dewasa. Tujuannya sama untuk menghasilkan anak yang berperilaku berakhlak mulia dan mandiri.

Terlihat dari sebelum dan sesudahnya anak diberikan pembinaan. Contohnya cara mereka berbicara, yang awalnya belum bisa dengan kata-kata yang sopan. Dari sedikit demi sedikit anak mulai menghormati orang yang lebih tua. Apabila anak tidak dibiasakan berakhlak mulia, anak akan terbiasa sampai dewasa nanti.

6. Rencana program peembinaan yang akan disiapkan

Panti Asuhan sudah mempunyai rencana program yang telah di jalankan dari awal mulai panti di bangun. Pembinaan diterapkan di awal tahun 2006 sampe sekarang. Program-program tersedia mulai dari keagamaan diantaranya : Tahfidz Qur'an, Murotal atau Qira'ah,

Hadrah, Mengajar TPA, Muhadarah, dan latihan berkhutbah. Kemudian diimbangi dengan kegiatan-kegiatan yang lain diantaranya perternakan dan pertanian serta kegiatan harian lainnya.

Semua program tersebut diberikan kepada anak asuh tersebut agar anak mendapatkan ilmu yang sama. Program ini dilakukan sampai sekarang, karena anak yang di bina telah mencapai target yang telah ditentukan oleh panti. Walauun tidak semua yang di bina dapat lulus sesuai dengan yang diharapkan. Panti Asuhan dapat mempertahankan dan menjalankan program yang tersedia. Karena program tersebut telah membantu anak asuhnya dapat berjalan sesuai dengan harapan panti.

7. Cara memotivasi anak asuh agar antusias mengikuti pembinaan di Panti Asuhan Bina insani

Sifat pembinaan ini adalah wajib diikuti oleh semua anak asuh. Setiap pembinaan digolongkan dari beberapa jenjang dan usia. Sebelum pembinaan dimulai, biasanya pengasuh memberikan motivasi yang bertujuan agar anak tertarik untuk semangat dalam proses pembinaan.

Ketika anak yang tidak ingin mengikuti kegiatan tersebut, itanya alasan yang tepat. Pengasuh membiasakan tidak kasar dalam berbicara, dengan nada yang halus ketika di dengar oleh anak asuh. Dengan memberikan semangat dan dorongan hal positif anak akan merasa nyaman apabila mengikuti kegiatan yang diberikan.

8. *Procces Evaluation* (Evaluasi Terhadap proses)

Evaluasi proses berfungsi untuk membantu mengimplementasikan keputusan sampai sejauh mana rencana yang telah ditetapkan, hambatan-hambatan apa saja yang ditemui, dan rencana-rencana apa saja yang harus di revisi. Adapun pokok pembahasan dalam hal ini adalah :

a. Data-data program dalam setiap pertemuan dalam pembinaan

Data-dat yang dibuat secara catatan harian saja, tidak ada dokumen yang ditulis dalam dokumen. Seperti ada yang perlu di catatat, ditulis setelah kegiatan selesai. Karena dengan ditulis memudahkan memahami untuk mengevaluasi kegiatan harian yang akan datang. Setiap pengasuh selau menulis kegiatan harian sesuai saat pembinaan. Keterbatasan waktu yang dimiliki pengasuh dan pengelola, karena rutinitas pengasuh bekerja di luar pnti. Jadi tidak sempat membuat data-data untuk dikumpulkan menjadi dokumen. Namun di utamakan untuk saling berkomunikasi antara pengasuh, saling bermusyawarah dalam pembinaan yang dilaksanakan.

b. Pembinaan terkait dengan hasil kepada anak asuh

Anak yang berbeda di panti asuhan adalah dari keluarga yang berbeda-beda, teman yang berbeda, dan lingkungan yang berbeda. Dari dulu anak belum mendapatkan pembinaan yang baik atau sudah namun belum terpenuhi. Maka dari itu panti memberikan pembinaan dengan harapan memperoleh hasil yang baik pula.

Dengan adanya pembinaan , diharapkan dapat menyetarakan semua anak asuh tersebut dengan belajar sama rata. Dan hasilnya dapat maksimal, yaitu anak mampu mengikuti dan berhasil dengan kemampuan sendiri. Dan hasil yang diperoleh dapat bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan temannya. Semua itu dapat di lakukan dengan proses dan bimbingan pengasuh panti asuhan.

c. Dalam Pengasuhan

Pendapat dari pengasuh panti tentang pelaksanaan pembinaan, menurut pengasuh pembinaan adalah cara untuk membina dan mendidik menjadi anak yang mempunyai perilaku yang baik dan berakhlak mulia. Membiasakan untuk sopan dan menghormati orang yang lebih tua, berbajti kepada orang tua, berkata yang baik, mempunyai pertemanan yang baik.

Seperti yang terdapat dalam bukunya Tessie Setiabudi & Joshua Maruta bahwa pembinaan akan menyenangkan jika seorang pembina merupakan pendamping anak dalam belajar memiliki komitmen seriamdan semangat, sabar dan pengertian, kratifitas dan apresiasi, kehadiran dan memotivasi.

d. Peran pengasuh untuk mendampingi anak dalam pembinaan

Proses pembinaan perlu adanya pemdampingan dari pengasuh, yang tergantung dari beberapa murid dalam pembinaan. Peran pengasuh sangatlah penting, dalam mendampingi dan

membimbing proses kegiatan. Apabila tidak dapat bantuan dari pengasuh, anak justru bermain dengan temannya, sibuk dengan urusan masing-masing. Perilaku tersebut tidak memfokuskan anak yang lain saat belajar. Menimbulkan untuk mengikuti perilaku temannya yang tidak baik.

e. Cara menyadarkan anak apabila melakukan kesalahan

Saat anak melakukan peraturam dengan baik akan mendapatkan perilaku yang baik juga. Apabila sebaliknya, anak melakukan perilaku yang kurang baik akan mendapatkan sanksi. Sanksi yang dibuat dari ukuran yang dibuat anak saat melakukan kesalahan. Contohnya saat anak bernuat salah kepada temanya, anak wajib untuk meminta maaf kepada temannya yang dibuat kesalahan. Atau lebih disiplinkan anak dalam sehari-hari. Dengan membatasi anak bermain dan mengajarkan anak untuk tepat waktu.

f. Cara mengetahui keberhasilan program kegiatan pembinaan

Pembinaan yang berada di Panti Asuhan memiliki cara untuk melakukan program tersebut mencapai keberhasilan. Keberhasilan tersebut di dasari oleh pembimbingan dan pengasuhan yang baik. Anak akan berhasil dengan pembinaan yaitu dengan adanya pengamalan ajaran agama dalam diri anak, dapat mengetahui aturan, memajukan kemampuan belajar, mempunyai sikap kebersamaan dengan baik, berinteraksi dengan kegiatan masyarakat sekitar, serta mudah berteman.

E. Hasil setelah dilaksanakannya program kegiatan

Hasilnya setelah dilaksanakannya program kegiatan bermanfaat bagi anak asuh untuk keterampilan mereka. Melalui pembinaan yang diberikan dalam Panti Asuhan Bina Insani sudah cukup efektif dan anak sudah memperoleh manfaat dari pembinaan yang diberikan. Wawancara yang telah dilakukan oleh Irwan, yaitu :

“Mendapatkan ilmu dan pelajaran agama di sini juga bisa belajar berternak hewan, belajar keterampilan dan bisa mengajar TPA dan berkutbah”

Terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohaninya, hasil pembinaan akan mendapatkan keduanya. Anak lebih memperdulikan tindakan yang baik daripada yang jelek. Terjalin hubungan yang baik dengan temannya. Namun masih terdapat anak yang masih marahan dengan temannya. Karena anak asuh diajarkan untuk tidak saling bermusuhan.

Anak menjadi pribadi yang lebih baik, hal tersebut bisa terlihat dari dulunya anak tidak dapat membaca menghafal Al-Qur'an sekarang anak dapat menghafal Al-Qur'an. Begitu juga dengan ibadah shalatnya, yang dulunya kadang-kadang sekarang sudah shalat dengan rajin dan tekun. Dan dapat mengamalkan ajaran Agama Islam untuk dirinya dan orang lain. Buktinya dengan anak dapat mengisi khutbah di lingkungan desa. Pembinaan anak memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak, serta dapat memberikan kepribadian yang baik pada anak asuh, yang sedikit demi sedikit sudah mulai mengubah sikap yang lebih baik.

Di tengah prosesnya tidak selamanya berjalan dengan baik, terdapat dukungan dan hambatan. Adapun yang menjadi penghambat lebih sedikit dari pada yang menjadikan hasilnya pembinaan. Apabila program yang diberikan belum menghasilkan anak asuh yang baik, pihak panti akan terus lebih semangat dalam memberikan pembinaan. Tetapi bersama dievaluasi bersama pengasuh terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan. Kemudian diimbangi dengan evaluasi anak asuh, guna untuk mencapai keberhasilan. Dapat disimpulkan bahwa untuk mengantisipasi program pembinaan yang belum berhasil yaitu dengan adanya evaluasi pengasuh dan anak asuh. Dan melaksanakan bimbingan yang khusus bagi anak yang bermasalah.